

# PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN KARAKTER KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK THORIQUH HUDA PONOROGO

Ruddat Iaina Surya Ningsih, Sunarto, Prihma Sinta Utami

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ruddatilainasn96@gmail.com, prihmasinta@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aims to: 1) find out the role of boarding school administrators in fostering the character of students in the disciplines of Pondok Thoriqul Huda Ponorogo; 2) Knowing the forms of character building for students in the disciplines of Pondok Thoriqul Huda Ponorogo.*

*This research is a qualitative research. The primary data source is the head of the boarding school and the board of management of the Thoriqul Huda boarding school. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The data analysis technique is data reduction, data presentation, data conclusion.*

*The results in this study can be seen that 1) the role of the board administrators in fostering the disciplinary character of students, namely: a) awakening students to perform congregational prayers at asr and dawn; b) guiding the students in carrying out activities in the Islamic Boarding School; c) discipline the students in the departure of the judiciary; d) impose sanctions on students who violate the rules of the order of the cottage; e) motivating students to study harder in Islamic boarding schools, while the role played by board administrators is an active role. Furthermore, the results of the second research) form the formation of students' disciplinary character through a participatory approach, the form of guidance is divided into two, namely: a) socialization of the rules of the boarding school when students register at the cottage witnessed by parents; b) routine or programmed socialization once a month precisely on the fourth week or called yaumul reckoning for the students.*

*Keyword: Board administrator, Coaching, Discipline Character*

## I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini setiap tahunnya mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dilihat dari segi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Selain itu teknologi yang semakin canggih mengakibatkan dampak yang kurang baik terhadap pergaulan, pola pikir anak-anak dan remaja pada saat ini. Banyaknya kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi didalam kalangan masyarakat seperti penurunan moral, serta masih kurangnya kesadaran dan pengamalan nilai-nilai agama sehingga masih banyak penyimpangan remaja pada saat ini.

Mengingat pada keadaan moral anak bangsa yang semakin hari semakin mengalami penurunan, sehingga masih sering sekali diberbagai macam media

sosial kita melihat tentang perilaku remaja yang mengalami penyimpangan-penyimpangan. Dalam penyimpangan yang terjadi dikalangan remaja seperti: pergaulan bebas, pemerkosaan, pemakaian obat-obat terlarang, pembunuhan, pelecehan, dan masih banyak lagi bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para kaum remaja. Salah satu penyebab munculnya kenakalan remaja yaitu kurangnya memahami tentang akhlak dan kurangnya pendidikan dan pembinaan karakter yang baik.

Sebagai contoh jika kurangnya pendidikan dan pembinaan karakter yang baik pada salah satu kasus Maret 2018 warga di Bandung bernama Cecep, Irvall, serta Iqbal melakukan aksi begal terhadap salah satu mahasiswa Universitas Telkom bernama Alexander Sihombing hingga tewas. Kronologi dari kasus tersebut berawal dari Cecep dan teman-

temanya yang sedang mabuk di jalan dan bertemu dengan Alexander Sihombing. Cecep dan teman-temannya memaksa meminta uang kepada korban untuk membeli minuman. Akan tetapi korban menolak dan memberi perlawanan kepada Cecep. Lalu Cecep meminta bantuan teman-temannya untuk menyerang korban hingga pada akhirnya korban dibunuh dengan menggunakan pisau dan terkena bagian dada korban. Pelaku pembunuhan langsung lari dan membawa sebuah ponsel handphone milik korban. Lalu pelaku menjual handphone korban ke penadah di daerah kecamatan Ciaparay, Kabupaten Bandung. Kasus tersebut berhasil terungkap setelah pelaku menjadi salah satu DPO (Daftar Orang Hilang) dan hingga pada akhirnya tim Kasatreskrim Polres Bandung memancing pelaku ternyata benar bahwa handphone adalah milik korban yaitu Alexander Sihombing yang dijual lalu tim Kasatreskrim Polres Bandung melakukan pengembangan dari mana asal-usul handphone tersebut. Dan pada akhirnya tim Polres Bandung berhasil menangkap Cecep dan teman-teman si pelaku begal ( *Detik News* : Pengakuan Begal Sadis Pembunuh Mahasiswa *Telkom University*, dilansir pada tanggal 24 Januari 2019). Dari contoh kasus tersebut sudah jelas bahwa pembinaan karakter masih belum maksimal. Dalam hal ini perlu adanya perhatian khusus mengenai pembinaan karakter secara optimal dan maksimal.

Dalam proses pembinaan karakter kedisiplinan pada anak-anak dan para remaja, perlu adanya suatu lembaga yang dapat menunjang pembentukan karakter tersebut. Salah satunya melalui lembaga pendidikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu agama, dimana pendidikan agama merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang pengetahuan, sikap, kepribadian, kedisiplinan, dan keterampilan.

Rendahnya karakter kedisiplinan pada saat ini menjadi suatu perhatian bagi

semua pihak. Rasa kepedulian kita terhadap karakter telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan bagi penerus masa depan bangsa ini. Pasal 3 Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Mengingat dari kemerosotan karakter kedisiplinan santri yang semakin hari semakin menurun. Dalam pembelajaran sikap ataupun karakter kedisiplinan sangat dibutuhkan karena dengan adanya rasa kesadaran yang dimiliki oleh seorang santri akan sebuah aturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

Pendidikan agama islam yang diajarkan didalam pondok pesantren merupakan sebuah mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk dapat menumbuhkan sikap yang religius dan juga untuk menumbuhkan pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia. Sebagaimana sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang pada saat ini sedang ditekankan didalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal.

Pondok pesantren dan pengurus pondok memiliki peran yang cukup besar didalam dunia pendidikan pondok pesantren, terutama didalam bidang pendidikan agama islam. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat mengembangkan dan membentuk pembinaan karakter kedisiplinan bagi para santri, tidak hanya mengetahui kecerdasan kognitifnya saja. Pengurus pondok juga tentunya memiliki peran yang cukup besar didalam pondok pesantren, sebagai pengurus harus mampu membimbing, mengarahkan dan menasehati

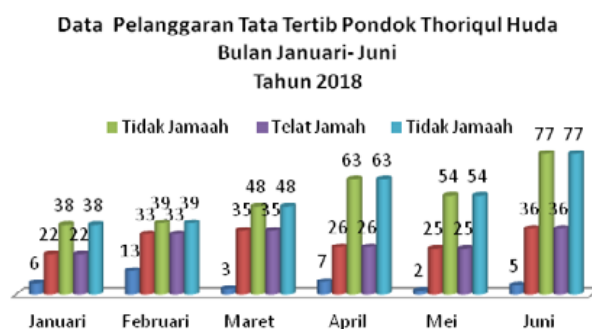
serta mengawasi para santrinya selama 24 jam.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga mempunyai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas sebagai bentuk program-program yang diselenggarakan didalam pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren Thoriqul Huda merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal. Pondok pesantren Thoriqul Huda ini merupakan sebuah lembaga yang mengajarkan tentang keagamaan, pondok pesantren tersebut memberikan pengetahuan dan pengembangan ilmu agama meliputi: akidahb akhlak, kitab kuning, tauhid, al-quran nahwu, shorof dan masih banyak lagi pelajaran-pelajaran yang diberikan didalam pesantren seperti halnya karakter kedisiplinan.

Dalam pondok pesantren Thoriqul Huda juga mempunyai sebuah lembaga formal didalamnya yaitu SMP Islam Thoriqul Huda, sebagai lembaga penunjang tujuan pendidikan nasional. Siswa-siswi yang sekolah di SMP Islam Thoriqul Huda tersebut tidak lain adalah santri pondok Thoriqul Huda sendiri, namun ada juga siswa-siswi yang berasal dari lingkungan masyarakat sekitar pondok yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Dalam kenyataannya santri kurang menerapkan karakter kedisiplinan secara maksimal didalam pondok pesantren Thoriqul Huda. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya santri yang masih melanggar ataupun melakukan penyimpangan peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Banyaknya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan para santri seperti tidak mengikuti kegiatan mengaji, telat mengikuti sholat jamaah, serta tidak mengikuti sholat jamaah. Adapun data catatan pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh para santri didapat oleh peneliti dari Pondok Pesantren selama tahun 2018.

Diagram 1.1 Data Pelanggaran Tata Tertib Pondok Thoriqul Huda Tahun 2018



Sumber : Keamanan Pondok Thoriqul Huda

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelanggaran yang terjadi pada bulan Januari hingga bulan Juni pelanggaran yang paling terbanyak yaitu pelanggaran tidak melakukan sholat jama'ah.

Diagram 1.2 Data Pelanggaran Tata Tertib Pondok Thoriqul Huda Tahun 2018



Sumber : Keamanan Pondok Thoriqul Huda

Selanjutnya dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo yang dilakukan pada bulan Juli hingga Desember, pelanggaran yang paling terbanyak yaitu telat melakukan sholat jama'ah. Dari data tersebut dapat dilihat masih tingginya pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh para santri yang tidak mengikuti serta tidak menaati tata tertib yang dibuat oleh pondok pesantren tersebut. Dari data tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana keterlibatan atau peran pengurus pondok pesantren dalam pembinaan karakter kedisiplinan.

## II. METODELOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sumber data primer meliputi ketua pondok pesantren dan sie keamanan pondok pesantren Thoriqul Huda. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini melalui beberapa cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung, dengan menggunakan alat indera pendengaran, dan penglihatan terhadap fenomena sosial dan gejala-gejala yang terjadi. Wawancara dilakukan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi kepada informan pada obyek penelitian. Dokumentasi teknik pengambilan data secara tertulis bersumber pada catatan-catatan, arsip-arsip, gambar atau foto pada acara-acara tertentu yang ada di lokasi penelitian.

Tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk pada pendapat Sugiyono (2016:247) dengan tiga tahapan yaitu: 1) Reduksi Data, merupakan proses pemilihan, pemisahan, penyederhanaan data kasar dari informan yang di dapat di lapangan saat penelitian; 2) Penyajian Data, untuk menyajikan data dari hasil wawancara ke dalam bentuk uraian disertai dokumen pendukung; 3) Penarikan Kesimpulan, merupakan proses memverifikasi dari hasil penelitian berlangsung atau selama proses pengumpulan data.

## III. PEMBAHASAN

### *Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Thoriqul Huda Ponorogo*

Peran merupakan suatu proses atau suatu aspek dinamis kedudukan atau status, jika terdapat seseorang melakukan sebuah hak atau kewajibannya yang mana sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut telah melakukan sebuah peran<sup>1</sup>. Pondok pesantren Thoriqul Huda merupakan pondok yang mengajarkan tentang pendidikan karakter

yang mengajarkan kepada santri-santrinya melalui kitab-kitab yang berkaitan dengan akhlak. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memiliki peran yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter diajarkan oleh kyai, pengurus, maupun ustadz dan ustadzah dengan tujuan untuk menjadikan karakter santri menjadi lebih baik.

Adapun peran pengurus dapat dilihat dari cara mendampingi santri-santri setiap saat, membimbing seluruh santri dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya didalam pondok, menasehati para santri agar dapat menjadi santri yang lebih baik, memotifasi santri untuk selalu semangat dan tuntutnya juga yang akan selalu mengawasi kegiatan para santri selama 24 jam penuh dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali, serta yang selalu mengawasi santri dalam segala kegiatan yang ada di pondok. Pengurus adalah pembimbing yang menjadi sebuah panutan bagi para santri, maka menjadi seorang pengurus tentunya harus memiliki kualitas yang baik yang tentunya mencakup tanggung jawab, memiliki wibawa, sopan, mandiri serta disiplin.

Peran menurut Soerjono Soekanto (2009:73) dibagi menjadi tiga jenis yaitu, peran aktif, peran partisipatif, peran pasif. Peran aktif merupakan suatu peran seseorang sepenuhnya untuk selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadirannya dan terhadap kontribusinya terhadap suatu organisasi, peran partisipatif merupakan suatu peran yang dilaksanakan oleh seseorang dengan berdasarkan tujuan kebutuhan atau hanya untuk waktu tertentu saja, peran pasif merupakan suatu peran yang tidak dilakukan oleh individu. Dalam hal tersebut peran pasif hanya digunakan sebatas simbol dalam suatu kondisi tertentu didalam kehidupan bermasyarakat.

Pengurus pondok pesantren dalam menjalankan perannya dalam pembinaan karakter kedisiplinan santri di pondok

Thoriqul Huda menggunakan peran aktif, dapat dibuktikan dengan adanya jadwal yang mana setiap satu bulan sekali tepatnya pada minggu ke-empat diadakannya sosialisasi secara bersama dan yaumul hisab yang dilakukan oleh pengurus.

Selanjutnya peran yang dilakukan pengurus dalam pembinaan karakter kedisiplinan santri di pondok pesantren Thoriqul Huda salah satunya yaitu membimbing para santri untuk melakukan kegiatan yang ada di pondok pesantren, mulai dari membangunkan santri-santri untuk melakukan sholat berjama'ah di masjid pada waktu sholat ashar dan sholat subuh, membimbing santri untuk melakukan sorogan al-quran. Menertibkan para santri dalam pemberangkatan ke majelis tepat waktu. Selain membimbing, tentunya pengurus juga mengarahkan atau menasehati kepada semua santri dengan menggunakan tutur kata yang baik penuh kasih sayang dan berwibawa ketika ada santri yang melanggar ataupun yang berperilaku kurang baik, meskipun ada santri yang melakukan kesalahan berupa tidak mentaati peraturan di pondok pesantren Thoriqul Huda, maka pengurus wajib memberikan masukan dan nasehat serta bisa memberikan hukuman sanksi atau takziran kepada santri yang melanggar guna untuk memberikan pelajaran kepada santri yang tidak mematuhi aturan pondok, yang mana tujuannya agar santri memiliki rasa jera dan kapok sehingga tidak akan mengulangi kesalahan lagi.

Pengurus tentunya harus menjadi teladan yang baik bagi santri yang mondok, tentunya seorang pengurus dijadikan tokoh ataupun figur yang menjadi contoh para santrinya untuk bersikap atau berperilaku. Peran yang dilakukan pengurus dalam pembinaan karakter kedisiplinan dapat dilakukan dengan memotivator dalam membangkitkan semangat kedisiplinan santri.

### ***Bentuk Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Thoriqul Huda.***

Menurut Mangunhardja (1986) ada beberapa pendekatan yang harus dilakukan dan diperhatikan oleh seorang pembina yang pertama yaitu pendekatan informatif dan yang kedua pendekatan partisipatif. Pendekatan informatif, yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tau dan belum memiliki pengalaman. Pendekatan partisipatif, yaitu dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan atau ikut berpartisipasi sehingga lebih kesituasi belajar bersama.

Dalam masyarakat pendidikan karakter ini sangat diperlukan, hendaknya akan selalu menjadi pegangan dalam pengembangan karakter siswa, baik ketika di rumah, sekolah, atau di masyarakat (Mahardhani, 2018). Adapun bentuk pembinaan karakter kedisiplinan santri di pondok Thoriqul Huda yang dilakukan pengurus menggunakan bentuk pembinaan melalui pendekatan partisipatif yang mana dalam pendekatan ini santri dimanfaatkan dan ikut serta berpartisipasi sehingga santri dapat diajak berdiskusi dan sebagainya. Adapun bukti pengurus menggunakan pendekatan partisipatif adalah pertama dengan adanya kegiatan sosialisasi dan yang kedua dengan adanya yaumul hisab.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus pertama kali yaitu ketika santri mendaftarkan diri dipondok pesantren Thoriqul Huda, pengurus mensosialisasikan tentang kewajiban-kewajiban santri, hak-hak santri, dan hukuman-hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib tersebut dihadapan orang tua santri sehingga orang tua pun dapat mengetahui apa saja tata tertib yang ada di dalam pondok, kemudian dari pada itu pengurus juga mensosialisasikan kepada seluruh santri setiap satu bulan sekali tepatnya pada minggu ke-empat yang tujuannya mengingatkan kepada seluruh santri akan kewajiban-kewajiban, hak-hak,

hukuman-hukuman dan sebagainya yang berkaitan dengan tata tertib yang ada di pondok pesantren Thoriqul Huda.

Selanjutnya bentuk pembinaan karakter kedisiplinan santri dengan adanya yaumul hisab yang dilakukan oleh pengurus yang dilakukan pada setiap minggu ke-empat setiap satu bulan sekali, yaumul hisab sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh para santri guna untuk mempertanggung jawabkan atas pelanggaran apa yang sudah diperbuat selama satu bulan, kemudian santri yang melanggar tentunya akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan apa yang sudah dilakukannya tersebut.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan atas penelitian, analisis, serta hasil dari pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Peran pengurus pondok pesantren dalam pembinaan karakter kedisiplinan santri di pondok Thoriqul Huda: a) membangunkan santri untuk melakukan sholat jama'ah pada waktu ashar dan subuh; b) membimbing para santri dalam melakukan kegiatan yang ada di pondok pesantren; c) menertibkan para santri dalam pemberangkatan kemajelis; d) memberikan sanksi kepada santri yang melanggar peraturan tata tertib pondok; e) memotivasi santri untuk lebih giat belajar di pondok pesantren. Adapun peran yang dilakukan pengurus pondok yaitu peran aktif.

Bentuk pembinaan karakter kedisiplinan santri di pondok Thoriqul Huda Ponorogo pengurus melakukan pendekatan partisipatif. Dalam pendekatan partisipatif ini santri ikut berpartisipasi secara langsung sehingga santri dapat diajak untuk berdiskusi. Bentuk pembinaan karakter kedisiplinan dibagi menjadi 2 yaitu: a) sosialisasi tentang tata tertib pondok ketika santri mendaftar di pondok dengan disaksikan oleh orang tua; b) sosialisasi rutin atau terprogram setiap satu

bulan sekali tepatnya pada minggu ke-empat atau disebut yaumul hisab bagi para santri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atheva, Abi. 2007. *Perilaku Baik Sehari-hari*. Semarang: Aneka Ilmu
- A S. Moenir. 2010. *Menejemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Bumi Aksara: Jakarta
- Dhofir, Zamakhsari. 1982. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: PT. Matahari Bakti
- Hasibuan, Malayu, SP. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Kelima*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Hendrawan, Sanerya. 2009. *Spiritual Management: From Personel Enlightenment Towards Good Corporate Governance*. Bandung: PT Mizan Publika
- Kandani, haryanto. 2010. *The Achiever: Semua Pencapaian Sukses Anda Berawal di sini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Koesoema A. Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media
- Mahardhani, Ardhana Januar. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Non Formal Berkarakter Cinta Tanah Air*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (JPK) Volume 3, Nomor 2, Juli 2018.
- Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Risdakarya

- Muchtadi, T. R. Dan Sugiyono. 1992. Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Pusat Antar Universitas. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Nasir, Ridwan. 2005. *Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Salahudin Anas dan Alkriencichie. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : P. T. Raja Grafindo
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Syadam, Gouzali. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resource) Suatu Pendekatan Mikro*. Jakarta: Djanbatan
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar